

## PENGARUH PENGETAHUAN, KEAMANAN-KERAHASIAAN, KESIAPAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP EFISIENSI PELAPORAN PAJAK *E-FILLING*

Putri Krisdayana

*P.krisdayana98@gmail.com*

Astri Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*e-Filling is an electronic system of submitting annual tax return via online and real time, which aims to increase the efficiency of tax report. While, there are some factors which affect its efficiency, such as tax knowledge, security and confidentiality, and information technology readiness. Moreover, from the data in the last 4 year, it showed the number of taxpayers who used e-Filling had decreased. However, the growth percentage of taxpayers increased. This happened as it was affected by choice of tax report by using e-Filling and e-Form. The research was quantitative. Furthermore, the data were primary. Additionally, the data collection technique used accidental sampling with questionnaires as the instrument. In line with, there 99 respondents as sample. In addition, the data analysis technique used descriptive statistical, data quality test, classical assumption test, multiple linear regression, proper model test, determination coefficient, and hypothesis test. The research result concluded tax knowledge, security and confidentiality, and information technology readiness had positive effect on the efficiency of tax report via e-Filling. Therefore, the taxpayers were expected to develop themselves to follow technology development in order to report their tax independently.*

*Keywords: tax knowledge, taxpayers, efficiency, e-filling*

### ABSTRAK

*e-Filling merupakan sebuah sistem penyampaian surat pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan melalui sistem online dan realtime yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pelaporan pajak. Adapun faktor yang memengaruhi efisiensi tersebut antara lain pengetahuan perpajakan, keamanan dan kerahasiaan, serta kesiapan teknologi informasi. Data 4 tahun terakhir menunjukkan Wajib Pajak menggunakan e-Filling mengalami penurunan, namun prosentase pertumbuhan Wajib Pajak meningkat, dimana hal ini dipengaruhi oleh adanya pilihan untuk pelaporan pajak menggunakan e-Filling dan e-Form. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 99 responden yang diambil dengan menggunakan teknik accidental sampling. Cara pengumpulan data melalui data primer (kuesioner) yang diolah dengan metode analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji kelayakan model, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan perpajakan, keamanan dan kerahasiaan, serta kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efisiensi pelaporan pajak melalui e-Filling. Dengan demikian diharapkan Wajib Pajak mampu mengembangkan diri mengikuti perkembangan teknologi untuk dapat melaporkan pajak secara mandiri.*

*Kata Kunci: pengetahuan perpajakan, wajib pajak, efisiensi, e-filling*

### PENDAHULUAN

Indonesia hingga saat ini masih mengalami masalah ekonomi yang sangat kompleks terutama berkaitan dengan sumber penerimaan, pembiayaan, dan pembangunan negara yang diperoleh dari masyarakat dalam bentuk pajak. Pajak menyumbang hampir 70% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dimana dalam proses pemungutan pajak dilakukan berdasarkan norma-norma hukum demi mencapai kesejahteraan bagi masyarakat. Meskipun pajak di Indonesia sudah berjalan hingga saat ini, faktanya hal ini

dinilai masih kurang optimal. Banyak faktor yang menjadi latar dari permasalahan pajak tersebut, diantaranya wilayah Indonesia yang begitu luas dengan sebaran penduduk yang tidak merata dan berakibat pada ketidaksesuaian rasio pertumbuhan ekonomi masyarakat. Selain itu adanya penyalahgunaan pemungutan pajak di masa lampau yang dilakukan secara manual tanpa pengawasan, membuat masyarakat menilai negatif dan meninggalkan stigma yang buruk.

Untuk mengatasi hal tersebut, sistem perpajakan Indonesia mulai dibenahi dengan melahirkan sistem perpajakan baru, yaitu yang mulanya dilakukan secara manual beralih menjadi *self assessment system*. Hal ini dianggap sebagai salah satu produk unggul yang mampu membawa perubahan signifikan dalam sistem perpajakan modern, dimana pelaksanaannya dilakukan dalam pelayanan satu atap (*one stop service*). Selanjutnya Direktorat Jendral Pajak (DJP) juga membuat *Standar Operating Procedure* (SOP) sebagai kontrol internal DJP dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. *Self assessment system* dipilih sebagai salah satu cara pemungutan pajak untuk menyesuaikan perkembangan jaman dengan mengandalkan teknologi informasi modern dengan administrasi perpajakan yang sederhana, cepat, dan mudah dilakukan sehingga pajak dapat menjangkau jutaan penduduk, ribuan entitas badan, serta para ekspatriat di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) secara optimal. Sistem tersebut dikenal sebagai *e-system* berupa *e-Registration*, *e-Filing*, *e-SPT*, dan *e-Billing* yang memiliki manfaat sebagai upaya peningkatan tax ratio, penghindaran dan penggelapan pajak, serta mendorong kepatuhan wajib pajak agar dalam melaporkan pajak menjadi efisien.

Dalam perjalanannya, *e-system* terus mengalami pembaharuan dimana tanggal 14 Mei 2014 sesuai dengan surat keputusan Direktorat Jendral Pajak Nomor Kep-88/PJ/2004, secara resmi meluncurkan produk *e-Filing* atau *Electronic Filing System*. *e-Filing* merupakan sebuah sistem atau alat penyampaian surat pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan melalui sistem *online* dan *realtime* melalui perusahaan penyedia jasa aplikasi yang ditunjuk oleh Direktorat Jendral Pajak. Dengan demikian diharapkan wajib pajak dapat melaporkan pajaknya tanpa perlu datang ke kantor pajak untuk menyampaikan *hardcopy* SPT, sehingga menyampaikan pajaknya melalui *e-Filing* dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut (Titis, 2011) Direktorat Jendral Pajak (DJP) menunjuk Penyedia Jasa Aplikasi (ASP) untuk membantu wajib pajak dalam menerapkan *e-Filing* selama 24 jam sehari serta 7 hari dalam seminggu.

Tujuan utama diluncurkannya *e-Filing* yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kepada publik dengan memberikan fasilitas pelaporan pajak secara elektronik melalui internet kepada wajib pajak. Hal ini diharapkan akan dapat membantu wajib pajak dalam mengurangi biaya dan waktu untuk mempersiapkan, memproses dan melaporkan SPT tersebut ke kantor pajak secara benar dan tepat waktu. Dengan adanya *e-Filing* tersebut wajib pajak dapat melaporkan pajaknya dengan cepat, mudah dan aman. Setiap SPT yang dikirimkan akan dilakukan pengenkripsian sehingga terjamin kerahasiaannya sehingga, pihak-pihak yang tidak memiliki kepentingan tidak dapat mengetahui isi dari SPT tersebut. Penggunaan *e-Filing* juga memiliki tujuan agar wajib pajak memperoleh kemudahan dalam memenuhi kewajibannya sehingga pemenuhan kewajiban tersebut dapat lebih mudah dilaksanakan serta dapat menciptakan administrasi perpajakan yang lebih tertib dan transparan dapat dicapai. Selain itu, dengan adanya *e-Filing* dapat mengurangi beban pemrosesan administrasi laporan pajak dengan menggunakan kertas yang berarti bahwa memberi dukungan kepada kantor pajak dalam hal percepatan penerimaan SPT serta penghematan administrasi, pendataan, distribusi, dan juga dalam hal pengarsipan laporan SPT.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Daryatno (2017) dengan menggunakan model TAM yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *e-Filing* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Jakarta Barat namun, peneliti hanya menggunakan teori

tersebut sebagai landasan teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Peneliti menggunakan data valid untuk mendukung keberhasilan transformasi sistem perpajakan tersebut, yang perlu adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat melalui pelayanan yang prima dimana dalam pelaksanaannya dilakukan oleh pegawai pajak atau fiskus.

Minat Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang menggunakan *e-filling* lebih besar daripada Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang menggunakan *e-Form*. Penggunaan sistem *e-Filling* dinilai memberikan fasilitas yang lebih memudahkan, praktis serta dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Hal ini seharusnya dapat menimbulkan respon yang baik dan banyak yang menggunakannya. Namun berdasarkan fakta di lapangan, masih banyak Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang belum memanfaatkan fasilitas yang diberikan Direktorat Jendral Pajak tersebut dan juga masih banyak pula yang melaporkan pajaknya secara *official assesment system* dengan datang ke kantor pajak.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Institute for Development of Economic and Finance* (Indef). Peneliti Nailul Huda yang mengungkapkan, setidaknya ada lima permasalahan yang dihadapi pemerintah untuk mencapai target penerimaan pendapatan perpajakan sesuai dalam RAPBN 2020. Permasalahan tersebut antara lain program perpajakan yang tidak efektif, SDM perpajakan yang masih sangat kurang, tingkat kepatuhan yang tidak mengalami peningkatan, kebijakan pajak pro pebisnis, dan relaksasi fiskal yang tidak efektif dan efisien. (Liputan 6.com, 2019). Untuk mengatasi masalah tersebut diatas, maka upaya yang perlu dilakukan adalah dengan memantau pelaksanaan pelaporan pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak, diantaranya dengan memberikan edukasi akan peraturan perpajakan dan pentingnya pajak bagi pembangunan Negara, memberikan pelatihan dalam melaporkan pajak, serta mengkaji ulang program perpajakan (*electronic system*) yang diterapkan untuk meningkatkan efisiensi pelaporan pajak.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling*, (2) Apakah keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling*, (3) Apakah kesiapan teknologi informasi berpengaruh terhadap efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling*. Dari penjelasan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka, dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut (1) Untuk menguji pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling*, (2) Untuk menguji pengaruh keamanan dan kerahasiaan terhadap efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling*, (3) Untuk menguji pengaruh kesiapan teknologi informasi terhadap efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling*.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pengertian Pajak

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang harus dibayarkan oleh Wajib Pajak sebagai upaya pembangunan nasional dalam memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

### Fungsi Pajak

Secara mendasar fungsi pajak sebagai salah satu sumber pendapatan negara. Menurut Mardiasmo (2018) terdapat 4 fungsi pajak, yaitu (1) Fungsi Anggaran (*Budgetair*) adalah pajak memiliki fungsi sebagai salah satu sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya, (2) Fungsi Mengatur (*Regulerend*) adalah pajak memiliki fungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi, (3) Fungsi Pemerataan (*Redistribution*) adalah pajak memiliki fungsi sebagai pemerataan yaitu dengan melakukan pemerataan yang bersifat adil dalam masyarakat, contohnya dengan mengenakan tarif pajak yang sama sesuai dengan ketentuan

perpajakan, dan (4) Fungsi Stabilisasi (*Stabilitation*) adalah pajak memiliki fungsi sebagai untuk menjaga kestabilan harga dengan cara melakukan pengendalian terhadap laju inflasi.

### **Sistem Pemungutan Pajak**

Indonesia mempunyai 3 sistem pemungutan pajak (Mardiasmo, 2018). Sistem pemungutan pajak tersebut antara lain 1) *Official Assesment System* adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak, 2) *Self Assesment System* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang, dan 3) *Withholding System* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan Wajib Pajak yang bersangkutan) untuk memotong atau memungut pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

### **Technology Acceptance Model (TAM)**

Menurut Davis *et. al* (1989) dalam Laihah (2013), *Tednology Acceptance Model (TAM)* adalah model yang digunakan untuk memperkirakan penerimaan pengguna terhadap teknologi berdasarkan dua variabel, yaitu persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceive ease of use*).

Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) adalah sebagai bentuk tingkat kepercayaan pengguna bahwa dengan menggunakan suatu indikator, maka akan dapat meningkatkan kinerja pengguna tersebut. Sedangkan dari persepsi kemudahan penggunaan (*perceive easy of use*) adalah sebagai bentuk tingkat kepercayaan pengguna bahwa sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan dapat dipelajari sendiri.

TAM dikhususkan untuk digunakan dalam bidang sistem informasi untuk memperkirakan penerimaan dan penggunaan dibidang pekerjaan individual pemakai. TAM adalah model penelitian yang paling luas digunakan untuk meneliti mengenai bentuk perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan teknologi.

### **Pengertian Pengetahuan Perpajakan**

Menurut Notoatmodjo (2011), pengetahuan merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapat oleh setiap manusia (Mubarak, 2011). Pengetahuan pajak merupakan suatu informasi yang dimiliki oleh seorang Wajib Pajak dengan dilakukannya pengambilan keputusan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Menurut Nugraheni (2015:5), jika setiap Wajib Pajak mempunyai pengetahuan serta pemahaman yang memadai tentang peraturan perpajakan, maka dapat dipastikan Wajib Pajak akan secara sadar akan patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar sehingga, terhindar dari pengenaan sanksi perpajakan yang berlaku dan efisiensi dalam melaporkan pajak dapat meningkat.

### **Keamanan dan Kerahasiaan Data**

Definisi keamanan dan kerahasiaan data menurut Desmayanti (2012), Keamanan merupakan sesuatu yang akan membuat nyaman melakukan apapun tanpa ada gangguan serta pencurian. Sedangkan kerahasiaan data merupakan sesuatu yang mempunyai sifat sangat pribadi dan sifatnya tertutup serta tidak diperbolehkannya orang lain untuk melihat.

Menurut Firmawan (2009) dalam Titis (2011), keamanan berarti bahwa penggunaan sistem informasi itu aman, resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian rendah. Sedangkan kerahasiaan berarti bahwa segala sesuatu hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya, tidak ada pihak eksternal yang dapat mengetahuinya.

## Kesiapan Teknologi Informasi

Pengertian kesiapan teknologi informasi menurut Mujiyati (2013:421) menyatakan bahwa kesiapan teknologi dapat berupa stabilnya jaringan internet, karena didalam penggunaan sistem dibutuhkan koneksi internet yang memadai. Kemudian tersedianya sarana dan fasilitas software dan hardware yang baik, dan yang utama adalah SDM yang paham dalam menggunakan teknologi informasi tersebut.

## Pengertian *e-Filling*

Menurut PER-39/PJ/2011 menyatakan bahwa *e-Filling* adalah suatu cara penyampaian SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara *online* dan *real time* melalui internet pada website Direktorat Jendral Pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)) atau Penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Profider* (ASP). Menurut Rahayu (2017:160) menyatakan bahwa *e-Filling* merupakan cara penyampaian SPT melalui sistem *online* dan *real time*. Wajib Pajak dapat menyampaikan SPT secara elektronik melalui perusahaan penyedia jasa aplikasi (*Application Service Profider*) yang telah ditunjuk DJP sebagai perusahaan yang dapat menyalurkan penyampaian SPT secara elektronik".

## Penggunaan *e-Filling*

*e-Filling* adalah suatu cara penyampaian SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara *online* dan *real time* melalui internet pada website Direktorat Jendral Pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)) atau Penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Profider* (ASP). Dalam menjawab dan menyikapi meningkatnya kebutuhan komunitas Wajib Pajak yang tersebar di seluruh Indonesia akan tingkat pelayanan yang harus semakin baik, membengkaknya biaya pemrosesan laporan pajak, dan keinginan untuk mengurangi beban proses administrasi laporan pajak menggunakan kertas, berdasarkan keputusan Direktorat Jendral Pajak Nomor Surat Keputusan No. 88 mengenai pelaporan SPT secara elektronik pada bulan Mei 2004.

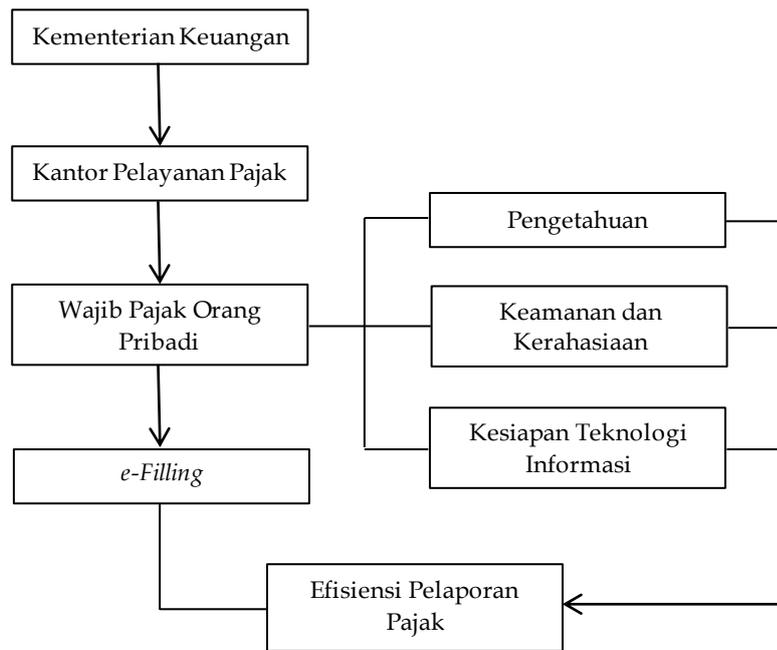
## Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Andreas Bambang Daryatno (2017) maka dapat disimpulkan dari penelitian tersebut yaitu persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan, serta kesukarelaan berpengaruh positif sedangkan persepsi kemudahan, kompleksitas penggunaan, kesiapan teknologi informasi, dan pengetahuan umum pajak berpengaruh negatif terhadap penggunaan *e-Filling*. Kemudian penelitian yang kedua dilakukan oleh Ayu Yuniar (2017) memberikan kesimpulan berupa kesiapan teknologi informasi dan perilaku wajib pajak berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-Filling*. Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Lenny Febriani dan Andi (2016) dapat disimpulkan bahwa penerapan *e-Filling* berpengaruh positif terhadap efisiensi pelaporan pajak penghasilan orang pribadi. Penelitian terdahulu yang keempat dilakukan oleh Winna Titis Sugihanti (2011) yang memberikan kesimpulan berupa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengalaman, keamanan dan kerahasiaan, kecepatan berpengaruh positif, sedangkan kompleksitas dan kesukarelaan berpengaruh negatif terhadap minat perilaku wajib pajak penggunaan *e-Filling*.

## Rerangka Penelitian

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2011:60) menyatakan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting.

Rerangka pemikiran didalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana pengaruh pengetahuan, keamanan dan kerahasiaan serta kesiapan teknologi informasi terhadap efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling*. Sehingga rerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
Rerangka Konseptual

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Efisiensi Pelaporan Pajak Melalui *e-Filling***

Menurut Daryatno (2017), pengetahuan pajak adalah salah satu faktor yang mempengaruhi efisiensi pelaporan pajak melalui *e-filling*. Tanpa adanya pengetahuan, wajib pajak tidak mengetahui dan tidak akan mengerti bagaimana tata cara pembayaran pajak, penyeteroran maupun pelaporan pajak. Pengetahuan pajak juga bisa didapat dengan adanya sosialisasi, penyuluhan maupun seminar yang berhubungan dengan pajak. Muarifah (2014), melakukan penelitian yang menyatakan bahwa pengaruh pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sehingga, apabila wajib pajak sudah patuh dalam melaporkan pajaknya maka efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling* dapat meningkat.

H<sub>1</sub>: Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling*.

#### **Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Efisiensi Pelaporan Pajak Melalui *e-Filling***

Menurut Hamlet dan Strube dalam Salim (2012) keamanan adalah bahwa penggunaan sistem informasi tersebut aman, risiko kehilangan data atau informasi sangat kecil dan risiko pencurian rendah, sedangkan kerahasiaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya. Penelitian Poon dalam Salim (2012) menyimpulkan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap tingkat penggunaan teknologi.

H<sub>2</sub>: Keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling*.

#### **Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Efisiensi Pelaporan Pajak Melalui *e-Filling***

Menurut Desmayanti (2012) Kesiapan teknologi informasi wajib pajak berarti Wajib Pajak dalam hal ini siap menerima perkembangan teknologi yang ada termasuk dengan munculnya sistem *e-Filling*. Kesiapan teknologi informasi juga dapat berhubungan dengan

kemajuan pola pikir Wajib Pajak yang berarti bahwa semakin Wajib Pajak siap menerima teknologi yang baru berarti semakin maju pola pemikiran Wajib Pajak tersebut karena mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Sehingga, Wajib Pajak tersebut dapat memanfaatkan layanan *e-Filling* dengan baik dan efisien dalam melaporkan pajaknya.

H<sub>3</sub>: Kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dalam bentuk penelitian survei. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar sebagai Wajib Pajak yang menggunakan sistem *e-Filling* di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Sukomanunggal.

### Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:116) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik *Accidental*. Sampel penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar sebagai wajib pajak yang menggunakan *e-Filling* di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Sukomanunggal. Berdasarkan pada rumus slovin, maka perhitungan untuk jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{3.267}{1 + 3.267(0,1)^2} = 97,02$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

e = Tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat ditoleransi (10%)

Hasil dari perhitungan tersebut memiliki jumlah sebanyak 97 namun, peneliti membulatkan menjadi 100 responden yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh peneliti dari sumbernya. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, atau kuesioner. Pengumpulan data primer harus menjamin diperolehnya data secara efisien dengan alat dan teknik tertentu untuk mendapatkan informasi akurat terhadap karakteristik responden (Fauzi, 2019:43). Berdasarkan definisi tersebut maka data yang diperoleh adalah pengisian kuesioner oleh responden, yaitu para Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar sebagai wajib pajak yang menggunakan *e-Filling* di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Sukomanunggal. Data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh peneliti, misalnya dalam bentuk table maupun dalam bentuk diagram.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan pajak merupakan suatu proses dimana wajib pajak mengetahui sesuatu yang berhubungan dengan pajak kemudian menerapkannya dalam membayar pajak. Wajib Pajak dikatakan memiliki pengetahuan tentang pajak apabila wajib pajak memahami peraturan pajak, paham dalam menyampaikan SPT dan mengetahui sanksi yang akan dikenakan apabila melanggar peraturan pajak. Variabel diukur dengan instrument yang

diadopsi dari penelitian Alfiah (2014) yang terdiri dari pengetahuan wajib pajak yang diperoleh dari media massa dan media cetak lainnya, mengetahui fungsi dan manfaat pajak, mengetahui cara pengisian SPT dengan benar, mendapatkan pelatihan dari pemerintah, mengetahui cara menghitung jumlah pajak, mengetahui peraturan perundang-undangan perpajakan dan sanksi administrasi, dan mengetahui sifat dari pajak. Instrument tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert*.

### **Keamanan dan Kerahasiaan**

Menurut Firmawan (2009) dalam Titis (2011) keamanan berarti bahwa penggunaan sistem informasi tersebut aman, resiko kehilangan data atau informasi sangat kecil, sehingga resiko pencurian dapat dihindari. Sedangkan kerahasiaan memiliki arti bahwa segala hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya dan tidak ada orang yang mengetahuinya. Variabel independen tersebut diukur dengan instrument yang diadopsi dari penelitian Desmayanti (2012) dan Daryatno (2017) yang terdiri dari pemanfaatan layanan pelaporan pajak memberikan keamanan bagi wajib pajak, pemanfaatan layanan pelaporan pajak memberikan tingkat jaminan yang tinggi bagi wajib pajak, memberikan rasa kepercayaan dalam menjaga data wajib pajak, percaya terhadap masalah keamanan data wajib pajak, dan tingkat keamanan dan kerahasiaan dalam *e-Filling* tidak mempengaruhi saya dalam memanfaatkan layanan pelaporan pajak. Instrument tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert*.

### **Kesiapan Teknologi Informasi**

Kesiapan teknologi informasi wajib pajak berarti bahwa individu siap menerima perkembangan dan memanfaatkan teknologi dalam melaporkan pajaknya melalui *e-Filling*. Variabel independen tersebut diukur dengan instrument yang diadopsi dari penelitian Desmayanti (2012) dan Daryatno (2017) yang terdiri atas tersedianya koneksi internet yang baik, tersedianya sarana dan fasilitas *software* dan *hardware* yang baik, SDM yang paham akan teknologi, tampilan *user interface* (halaman muka) yang menarik, tersedianya panduan cara pengisian pada laman DJP Online dalam bentuk *sidebar* atau video, tersedianya *virtual assistant* atau *customer service online* dan tersedianya halaman khusus untuk survei singkat tentang website DJP Online. Instrument tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert*.

### **Efisiensi Pelaporan Pajak Melalui *e-Filling***

Pelaporan pajak melalui *e-Filling* dapat disebut efisien apabila wajib pajak merasakan manfaat dari fasilitas yang diberikan oleh Direktorat Jendral Pajak. Variabel tersebut diukur dengan instrument yang diadopsi dari penelitian Leny Febriani dan Andi (2016) yang terdiri dari program *e-Filling* yang digunakan wajib pajak dapat meminimumkan waktu, biaya dan dapat dengan mudah digunakan, adanya *e-Filling*, kesalahan dalam mengolah data-data perpajakan menjadi berkurang, adanya *e-Filling*, keakuratan data dalam pengisian SPT lebih terjamin, adanya *e-Filling*, wajib pajak dapat melakukan pengarsipan data-data perpajakan menjadi lebih sistematis dan data SPT menggunakan program *e-Filling* lebih menghemat tempat penyimpanan. Instrument tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert*.

### **Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode statistika yang menggunakan sekumpulan data untuk dideskripsikan menjadi sebuah informasi. Statistik Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai gambaran umum yang mendeskripsikan variabel-variabel dengan menggunakan tabel frekuensi distribusi yang terdiri atas nilai mean, maksimum, minimum, dan standard deviasi.

## Uji Kualitas Data

### Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya indikator pertanyaan yang terdapat didalam kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang terdapat pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005:45). Suatu indikator pertanyaan didalam kuesioner dikatakan valid jika koefisien korelasi  $> 0,3$  dan Signifikan lebih kecil dari  $0,05$  ( $\alpha = 0,005$ ). Uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, apabila  $r$  hitung  $> r$  tabel maka item dikatakan valid. Sebaliknya, apabila  $r$  hitung  $< r$  tabel maka item dikatakan tidak valid.

### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab indikator variabel yang telah disusun dalam bentuk pernyataan kuesioner. Ghozali (2005:42) menyatakan bahwa suatu kuesioner dikatakan reliabel dan handal jika jawaban responden terhadap indikator pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ .

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan cara analisis plot grafik histogram dan uji *Kolmogorov-smirnov* (uji K-S). Analisis normalitas data yang menggunakan grafik histogram berada ditengah-tengah atau tidak. Apabila posisi histogram tidak berada ditengah-tengah, maka data tidak berdistribusi secara normal. Analisis normalitas data yang menggunakan uji K-S dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi atau *asympt. Sig (2-tailed)*. memiliki distribusi normal atukah tidak. Jika nilai probabilitas signifikansi kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka data tidak terdistribusi secara normal. Sedangkan jika nilai probabilitas signifikansi lebih dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka data terdistribusi secara normal.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dimana *variance* dari *error term* pada model persamaan regresi tidak konstan (Fauzi, 2019:227). Cara untuk melakukan pengujian dengan melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen. Uji grafik *scatterplot* digunakan dalam uji heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel bebas, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

### Analisi Uji Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis yang ada, maka dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda. Rumus dalam regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$EPPF = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 KK + \beta_3 KTI + e$$

Keterangan :

EPPF = Efisiensi Pelaporan Pajak Melalui *e-Filling*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

PP = Pengetahuan Pajak

KK = Keamanan dan Kerahasiaan

KTI = Kesiapan Teknologi Informasi

e = *error*

## Pengujian Hipotesis

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dapat disebut juga sebagai uji ketepatan atau kelayakan model (*goodness of fit*), yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan pada model penelitian yang berarti bahwa layak untuk diuji (Ghozali, 2011:84). Pengambilan keputusan pada uji kelayakan model (*goodness of fit*) adalah sebagai berikut apabila nilai *goodness of fit statistic*  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga, model penelitian belum tepat; apabila nilai *goodness of fit statistic*  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang menunjukkan bahwa model penelitian tersebut mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian sudah tepat.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah nilai penyesuaian untuk  $R^2$  (koefisien determinasi) ketika variabel independen ditambahkan pada suatu model persamaan regresi berganda (Fauzi, 2019:211). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu, jika  $R^2$  mempunyai nilai yang kecil maka kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y sangat amat terbatas namun sebaliknya jika nilai tersebut mendekati variabel X maka hasil tersebut menunjukkan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel Y. Dengan demikian nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat membantu mengevaluasi model regresi mana yang terbaik. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun jika satu variabel X ditambahkan ke dalam model dan dapat bernilai negatif meskipun hasil yang diinginkan bernilai positif.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Melalui uji t dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak sehingga peneliti dapat mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Uji-t dengan tingkat signifikansi 5 % ( $\alpha = 0,05$ ) menggunakan software SPSS. Jika secara statistik *p value*  $< 0,05$  maka hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap dependen dapat diterima. Sedangkan apabila *p value*  $> 0,05$  maka hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dapat diterima.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada setiap responden yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar sebagai Wajib Pajak yang menggunakan sistem *e-Filing* di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Sukomanunggal. Penyebaran dan pengolahan data tersebut dimulai sejak tanggal 20 November 2019 sampai dengan tanggal 6 Februari 2020. Hasil dari pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 97 responden, namun peneliti membulatkan menjadi 100 responden. Kuisioner yang dapat diolah sebanyak 99 kuisioner dari 100 kuisioner yang disebarkan kepada Wajib Pajak dan 1 kuisioner yang tidak kembali. Dalam kuisioner tersebut memuat data responden berupa nama responden (tidak wajib diisi), jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan.

### Teknik Analisis Data

#### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Menurut Ronald E. Walpole dalam Riadi (2016), statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai mean, maksimum, minimum, dan standard deviasi dengan menggunakan tabel data frekuensi. Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuisioner dan diolah berdasarkan jawaban yang diperoleh dari pengisian kuisioner oleh Wajib Pajak serta

menggunakan instrumen pengukuran skala *likert*. Hasil dari analisis yang dilakukan pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 1, berikut ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	99	1,00	5,00	3,68	1,0183
KK	99	1,00	5,00	3,75	0,9826
KTI	99	1,00	5,00	3,60	1,0594
EPPF	99	1,00	5,00	4,00	0,9236
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Kuesioner, 2020 (diolah)

Data pada tabel 1 menyatakan bahwa, variabel pengetahuan perpajakan (PP), mempunyai nilai mean sebesar 3,68 dan nilai standard deviasi sebesar 1,0183. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa responden berpendapat setuju dengan pernyataan mengenai pengetahuan perpajakan yang terdapat pada kuisisioner. Variabel keamanan dan kerahasiaan (KK), mempunyai nilai mean sebesar 3,75 dan nilai standard deviasi sebesar 0,9826. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa responden berpendapat setuju dengan pernyataan mengenai keamanan dan kerahasiaan yang terdapat pada kuisisioner. Variabel kesiapan teknologi informasi (KTI), mempunyai nilai mean sebesar 3,60 dan nilai standard deviasi sebesar 1,0594. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa responden berpendapat setuju dengan pernyataan mengenai kesiapan teknologi informasi yang terdapat pada kuisisioner. Variabel efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling* (EPPF), mempunyai nilai mean sebesar 4,00 dan nilai standard deviasi sebesar 0,9236. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa responden berpendapat setuju dengan pernyataan mengenai efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling* yang terdapat pada kuisisioner.

### Uji Validitas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan (PP)	PP1	0,605	0,197	0,000	Valid
	PP2	0,649	0,197	0,000	Valid
	PP3	0,801	0,197	0,000	Valid
	PP4	0,540	0,197	0,000	Valid
	PP5	0,747	0,197	0,000	Valid
	PP6	0,626	0,197	0,000	Valid
	PP7	0,614	0,197	0,000	Valid
	PP8	0,453	0,197	0,000	Valid
Keamanan dan Kerahasiaan (KK)	KK1	0,766	0,197	0,000	Valid
	KK2	0,828	0,197	0,000	Valid
	KK3	0,822	0,197	0,000	Valid
	KK4	0,868	0,197	0,000	Valid
	KK5	0,685	0,197	0,000	Valid
Kesiapan Teknologi Informasi (KTI)	KTI1	0,668	0,197	0,000	Valid
	KTI2	0,684	0,197	0,000	Valid
	KTI3	0,550	0,197	0,000	Valid
	KTI4	0,797	0,197	0,000	Valid
	KTI5	0,832	0,197	0,000	Valid
	KTI6	0,852	0,197	0,000	Valid
	KTI7	0,800	0,197	0,000	Valid
Efisiensi Pelaporan Pajak Melalui <i>e-Filling</i> (EPPF)	EPPF1	0,879	0,197	0,000	Valid
	EPPF2	0,834	0,197	0,000	Valid
	EPPF3	0,834	0,197	0,000	Valid
	EPPF4	0,820	0,197	0,000	Valid
	EPPF5	0,867	0,197	0,000	Valid

Sumber: Kuesioner, 2020 (diolah)

Suatu indikator pernyataan didalam kuesioner dikatakan valid jika koefisien korelasi > 0,3 dan Signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 0,005$ ). Uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, apabila  $r$  hitung >  $r$  tabel maka item dikatakan valid. Sebaliknya, apabila  $r$  hitung <  $r$  tabel maka item dikatakan tidak valid.

Hasil uji validitas pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dinyatakan valid dengan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 dan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel sehingga, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dikatakan valid serta  $r_{tabel}$  memiliki nilai 0,197 yang diperoleh dengan rumus  $df = n-2$ ,  $\alpha = 0,05$  maka  $df = 99-2 = 97$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Kesimpulan dari hasil tersebut adalah semua item pernyataan pada masing-masing variabel dinyatakan valid. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 2 dibawah ini.

### Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas, seperti yang nampak pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
PP	0,772	Reliabel
KK	0,853	Reliabel
KTI	0,867	Reliabel
EPPF	0,900	Reliabel

Sumber: Kuesioner, 2020 (diolah)

Berdasarkan pada tabel reliabilitas diatas menyatakan bahwa, nilai cronbach's alpha pada masing-masing variabel lebih besar (>) 0,60. Sehingga, dapat disimpulkan nilai tersebut reliabel atau layak digunakan untuk mengukur indikator pada masing-masing variabel dalam kuisisioner.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

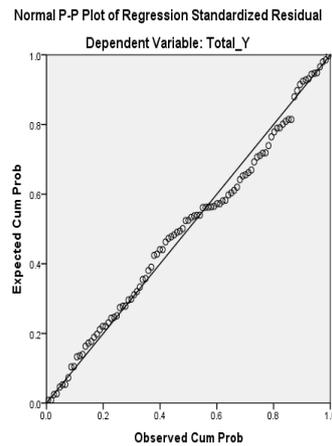
Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini memiliki distribusi normal ataukah tidak. Analisis normalitas data yang menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas signifikansi atau *asympt. Sig (2-tailed)* yang sebelumnya ditentukan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya. Apabila nilai probabilitas signifikansi kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka data tersebut tidak terdistribusi dengan normal. Sedangkan apabila nilai probabilitas signifikansi lebih dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka data tersebut terdistribusi dengan normal. Berikut ini merupakan hasil uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* yang telah diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2.38794045
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	0,56
	Negative	-,0490
Kolmogorov-Smirnov Z		,557
Asymp. Sig. (2-tailed)		,916

Sumber: Kuesioner, 2020 (diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,557 dan nilai signifikansi sebesar 0,916 yang berarti bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel atau residual tersebut memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini juga menggunakan grafik *normal probability plot of regression standardized residual*, untuk melihat penyebaran data (titik-titik) dengan kriteria sebagai berikut: a) Apabila posisi histogram tidak berada ditengah-tengah, maka data tersebut tidak terdistribusi dengan normal. b) Apabila posisi histogram berada ditengah-tengah, maka data tersebut terdistribusi dengan normal. Berikut ini adalah hasil dari pengujian normalitas yang menggunakan grafik *normal probability plot of regression standardized residual*:

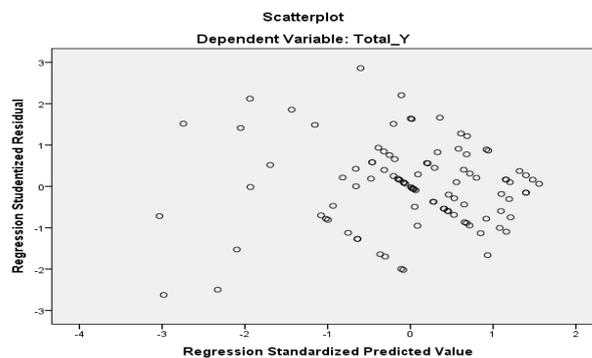


**Gambar 2**  
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
 Sumber: Kuesioner, 2020 (diolah)

Berdasarkan pada gambar diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah terdistribusi dengan normal yang dimana terlihat jelas letak titik-titik tersebut berada ditengah-tengah sehingga, penyebarannya mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara variance dari residual satu pengamatan dengan yang lainnya. Uji heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel bebas, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Berikut ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*.



**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**  
 Sumber: Kuesioner, 2020 (diolah)

Berdasarkan pada gambar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut menyebar ke segala arah secara acak atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga, membentuk pola yang tidak jelas dan menunjukkan variabel dalam penelitian tersebut layak digunakan karena mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel Independen (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji regresi linier tersebut digunakan untuk melihat pengaruh pengetahuan, keamanan dan kerahasiaan serta kesiapan teknologi informasi terhadap efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling*. Berikut ini merupakan hasil dari uji regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang ada.

**Tabel 5**  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,898	1,577		,569	,570
PP	,237	,058	,308	4,100	,000
KK	,364	,081	,364	4,516	,000
KTI	,211	,053	,300	3,998	,000

a. Dependent Variabel: EPPF

Sumber: Kuesioner, 2020 (diolah)

Berdasarkan pada tabel 5 diatas, maka hasil analisis uji regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPPF = 0,898 + 0,237 PP + 0,364 KK + 0,211 KTI + e$$

Dari persamaan tersebut maka variabel pengetahuan perpajakan, keamanan dan kerahasiaan serta kesiapan teknologi informasi bernilai positif dan memiliki pengaruh terhadap efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling* yang diharapkan semakin meningkat.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (*goodness of fit*) atau uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan oleh variabel independen (X) terhadap Variabel dependen (Y). Uji F memiliki kriteria dalam memberikan penilaian sebagai berikut: a) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. b) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Berikut ini merupakan hasil uji kelayakan model (uji F) yang menggunakan model anova yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6**  
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	942,088	3	314,029	53,385	,000 <sup>b</sup>
Residual	558,821	95	5,882		
Total	1500,909	98			

a. Dependen Variabel: EPPF

b. Predictor: (Constant), PP, KK, KTI

Sumber: Kuesioner, 2020 (diolah)

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga, nilai tersebut sudah sesuai kriteria yang ditetapkan maka,

dapat ditarik kesimpulan model regresi tersebut bersifat *fit* atau layak digunakan dalam penelitian ini.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan nilai penyesuaian untuk  $R^2$  (koefisien determinasi) ketika variabel independen ditambahkan pada suatu model persamaan regresi berganda yang berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan pada variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) . Berikut ini adalah hasil dari koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*):

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,792 <sup>a</sup>	,628	,616	2,425

a. Predictors: (Constant), PP, KK, KTI

b. Dependen Variabel: EPPF

Sumber: Kuesioner, 2020 (diolah)

Berdasarkan pada tabel 7 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai koefisien korelasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel indendependen yaitu pengetahuan perpajakan, kemandirian dan kerahasiaan serta kesiapan teknologi informasi yang mempengaruhi variabel dependen yaitu efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling* sebesar 0,616 atau 61,6%.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis atau yang disebut juga dengan uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan pada variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Melalui uji t dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan menetapkan kriteria sebagai berikut: a) Jika nilai *sig* < 0,05, yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. b) Jika nilai *sig* > 0,05 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Dengan kriteria tersebut maka hasil dalam uji t ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,898	1,577		,569	,570
	PP	,237	,058	,308	4,100	,000
	KK	,364	,081	,364	4,516	,000
	KTI	,211	,053	,300	3,998	,000

a. Dependent Variabel: EPPF

Sumber: Kuesioner, 2020 (diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas uji hipotesis (uji t) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka dari hasil uji hipotesis tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Nilai koefisien regresi pada variabel pengetahuan perpajakan (PP) sebesar 0,237 atau 23,7% yang menunjukkan angka positif. Pada tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga kesimpulan dari hasil tersebut yaitu pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling*, (2) Nilai koefisien regresi pada variabel keamanan dan kerahasiaan (KK) sebesar 0,364 atau 36,4% yang menunjukkan angka positif. Pada

tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Sehingga kesimpulan dari hasil tersebut yaitu keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling*, (3) Nilai koefisien regresi pada variabel kesiapan teknologi informasi (KTI) sebesar 0,211 atau 21,1% yang menunjukkan angka positif. Pada tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Sehingga kesimpulan dari hasil tersebut yaitu kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling*.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Efisiensi Pelaporan Pajak Melalui *e-Filling***

Berdasarkan pada hasil pengujian data-data yang telah dilakukan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling*. Nilai pada hasil uji t menunjukkan hasil yang signifikan pada variabel pengetahuan dengan nilai  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan  $H_1$  yang menyatakan pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling* diterima. Pada tahun 2014 Direktorat Jendral Pajak (DJP) yang bekerjasama dengan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP) meluncurkan sebuah sistem baru dalam perpajakan berupa sistem pelaporan berbasis elektronik yang disebut *e-Filling*. Dengan adanya sistem tersebut DJP mengharapkan dapat membantu atau memudahkan Wajib Pajak dalam melaporkan pajaknya dengan cara tidak datang secara langsung ke kantor pelayanan pajak serta memangkas waktu dan biaya yang dikeluarkan oleh Wajib Pajak karena sudah menerapkan sistem pemungutan pajak secara *self assesment system*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Daryatno (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan umum pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap penggunaan *e-Filling*. Menurutnya, apabila Wajib Pajak memiliki tingkat pengetahuan pajak yang tinggi maka, tidak juga memberikan kepastian mereka untuk menggunakan sistem *e-Filling* dalam melaporkan pajak sedangkan Wajib Pajak dengan tingkat pengetahuan pajak yang cukup cenderung lebih tinggi dalam menggunakan sistem *e-Filling*.

### **Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Efisiensi Pelaporan Pajak Melalui *e-Filling***

Berdasarkan pada hasil pengujian data-data yang telah dilakukan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling*. Nilai pada hasil uji t menunjukkan hasil yang signifikan pada variabel keamanan dan kerahasiaan dengan nilai  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan  $H_2$  yang menyatakan keamanan dan kerahasiaan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling* diterima.

Mayoritas Wajib Pajak setuju dan percaya bahwa data pribadi yang disimpan oleh sistem *e-Filling* tidak mudah diakses oleh pihak lain. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Daryatno (2017) yang menyatakan bahwa Wajib Pajak merespon positif atas terjaganya data atau informasi pribadi yang tidak ingin diketahui oleh pihak lain.

### **Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Efisiensi Pelaporan Pajak Melalui *e-Filling***

Berdasarkan pada hasil pengujian data-data yang telah dilakukan bahwa kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling*. Nilai pada hasil uji t menunjukkan hasil yang signifikan pada variabel kesiapan teknologi informasi dengan nilai  $0,000 < 0,005$ . Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan  $H_3$  yang menyatakan kesiapan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling* diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yuniar (2017) bahwa meningkatnya penggunaan *e-Filling* didasari oleh kesiapan teknologi informasi yang baik.

Penggunaan sistem *digital* (pelaporan pajak melalui *DJP Online*), kemudahan dalam mengakses website *DJP Online* serta kecepatan koneksi internet merupakan faktor penunjang keberhasilan sistem *e-Filling*. Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, masih menjumpai sebagian besar Wajib Pajak menganggap sistem perpajakan menggunakan *e-Filling* cukup rumit sehingga Wajib Pajak sering kali menggunakan jasa konsultan pajak untuk membantu dalam melaporkan pajaknya terutama dalam hal pengisian berkas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh pengetahuan perpajakan, keamanan dan kerahasiaan serta kesiapan teknologi informasi terhadap efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling*. Pengamatan dilakukan di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal dengan menggunakan beberapa uji yang diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling*. Sebanyak 44,4% dari Wajib Pajak yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana sehingga tingkat pemahaman akan pajak semakin baik, dimana hal tersebut dapat meningkatkan efisiensi pelaporan pajak, (2) Keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling*. Kemudahan penyimpanan berkas Wajib Pajak yang tersusun secara sistematis dan tidak dapat diakses oleh pihak lain membuat mayoritas Wajib Pajak setuju dan percaya hal tersebut dapat mengurangi risiko kehilangan data, (3) Pengujian variabel kesiapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling*. Pengaruh era *digital* memberikan kemudahan dalam mengakses website *DJP Online* sehingga meningkatkan peranan aktif Wajib Pajak dalam pelaporan pajak. Namun pengamatan di lapangan menunjukkan banyak Wajib Pajak yang pada pelaksanaannya mengalami kesulitan dan memutuskan untuk menggunakan jasa konsultan pajak.

### Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian, antara lain sebagai berikut: (1) pemilihan sampel terbatas pada jumlah kunjungan wajib pajak di KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal; (2) stigma negatif akan terbukanya data pribadi yang krusial; (3) Banyak variabel yang memengaruhi efisiensi pelaporan pajak melalui *e-Filling*, namun variabel independen yang diambil dalam penelitian ini terbatas pada pengetahuan wajib pajak, keamanan dan kerahasiaan, serta kesiapan teknologi informasi.

Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memiliki saran sebagai berikut: (1) diharapkan *DJP* dapat memberikan sosialisasi dan mengadakan pelatihan pelaporan pajak secara menyeluruh serta memperbaiki fasilitas pada website *DJP Online* dengan menambahkan fitur-fitur yang dibutuhkan oleh wajib pajak (*virtual assistant*, *live chat* atau layanan pengaduan *online*) dan menambahkan panduan pengisian formulir; (2) diharapkan wajib pajak mengikuti perkembangan teknologi serta informasi penting yang diberikan oleh pihak *DJP*, serta berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman mengenai sistem pelaporan pajak; (3) Diharapkan mampu menilai secara detail permasalahan pajak yang masih menjadi kendala utama untuk dapat digunakan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya sehingga dapat memberikan alternatif solusi dalam perpajakan di Indonesia

## DAFTAR PUSTAKA

Alfiah, I. 2014. Kesadaran Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Sikap Fiskus, Lingkungan Pajak, Pengetahuan Peraturan Pajak, Presepsi Efektivitas Sistem Perpajakan, Kemauan Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di DPPKAD Grobogan-Purwodadi. *Skripsi*. Universitas Muara Kudus. Kudus.

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aris dan Mujianti. 2013. *Perpajakan Kontemporer*. Muhammadiyah University Press. Surakarta.
- Asmara, C. G. 2018. Masalah Perpajakan RI Tak Pernah Beres Sejak 1983. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180829113824-4-30739/masalah-perpajakan-ri-tak-pernah-beres-sejak-1983>. Diakses tanggal 12 Desember 2019.
- Cahyasari, W. F. 2018. Empat Belas Juli, Awal Sejarah Reformasi Perpajakan. <https://pajak.go.id/artikel/empat-belas-juli-awal-sejarah-reformasi-perpajakan>. Diakses tanggal 12 Desember 2019.
- Daryatno, A. B. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan E-Filling Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Jakarta Barat. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 1(1): 97-106.
- Desmayanti, E., 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-Filling Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Real Time (Kajian Empiris di Wilayah Kota Semarang). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Direktorat Jendral Pajak. 2007. Modernisasi Administrasi Perpajakan. [https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2019-03/Annual\\_Report%202007.pdf](https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2019-03/Annual_Report%202007.pdf). Diakses tanggal 21 Oktober 2019.
- Fauzi, F., A. B. Dencik, dan D. I. Asiati. 2019. *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Febriani, L. dan Andi. 2016. Penerapan E-Filling Terhadap Efisiensi Pelaporan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serang. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 9(2): 179-191.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hidayat, A. A. A., 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Kepala KPP Madya Palembang. 2007. Modernisasi Pajak dan Kepuasan Wajib Pajak. <https://www.ortax.org/ortax/?mod=berita&page=show&id=604&q=&hlm=845>. Diakses tanggal 21 Oktober 2019.
- Laihad, R. C. Y. 2013. Pengaruh Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing Wajib Pajak Di Kota Manado. *Jurnal EMBA* 1(3): 44-51.
- Mardiasmo. 2018. *Perpajakan*. CV. Andi. Yogyakarta.
- Maulidiya, R. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Muarifah, T. 2014. Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kualitas Pelayanan Petugas Pajak dan Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Mubarak, W. I., 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Salemba Medika. Jakarta.
- Nagoro, M. W. 2018. Menengok Sejarah Perpajakan di Indonesia: Bagian Pertama. <https://www.pajak.go.id/artikel/menengok-sejarah-perpajakan-di-indonesia-bagian-pertama>. Diakses tanggal 12 Desember 2019.
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni Edisi Revisi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Novitasari, L. 2018. Modernisasi Teknologi Informasi Perpajakan di Era Ekonomi Digital. <https://pajak.go.id/id/artikel/modernisasi-teknologi-informasi-perpajakan-di-era-ekonomi-digital>. Diakses tanggal 21 Oktober 2019.
- Nugraheni, A. D dan Agus P. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak di Kota Magelang). *Diponegoro Journal of Accounting* 4(3): 1-14.
- Online Pajak. 2018. Perpajakan di Indonesia: Sejarah, Sistem, dan Dasar Hukumnya. <https://www.online-pajak.com/perpajakan-di-indonesia-sejarah-sistem-dan-dasar-hukumnya>. Diakses tanggal 12 Desember 2019.

- Prastowo, Y. 2017. Modernisasi Administrasi Perpajakan: Upaya Penyempurnaan Pelayanan Pajak. <https://www.online-pajak.com/modernisasi-administrasi-perpajakan-upaya-penyempurnaan-pelayanan-pajak-bagian-1-1>. Diakses tanggal 21 Oktober 2019.
- Putri, C. C. 2019. Pengaruh Penerapan E-SPT dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Rahayu, S. K. 2017. *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*. Rekayasa Sains. Bandung.
- Resmi, S. 2019. *Perpajakan (Teori dan Praktik)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Riadi, E. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. CV. Andi. Yogyakarta.
- Salim, E. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-Filing oleh Wajib Pajak sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Realtime. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta. Padang.
- Sugihanti, W. T. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan E-Filling (Studi Empiris pada Wajib Pajak Badan Kota Semarang). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. 17 Juli 2007. Jakarta.
- Wowor, R. A., J. Morasa, dan I. Elim. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan E-Filling. *Jurnal EMBA* 2(3): 1340-1349.
- Yadika, B. 2019. 5 Masalah Serius yang Bikin Penerimaan Pajak Tak Tercapai. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4044652/5-masalah-serius-yang-bikin-penerimaan-pajak-tak-tercapai>. Diakses tanggal 21 Oktober 2019.
- Yuniar, A. 2017. Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi dan Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penggunaan e-Filing (Survei Pada Pegawai KPP Pratama Bandung Bojonagara). *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Zahrani, N. R. 2019. Pengaruh Pemahaman Pajak, Pengetahuan Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.